

DESKRIPSI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) PADA PROGRAM STUDI DI FKIP UNIVERSITAS BENGKULU MENYONGSONG AKREDITASI INTERNASIONAL

Iwan Setiawan¹, Irma Diani², Buyung³, Bambang Permadi⁴

¹Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu

³Prodi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu

⁴Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi email : 1iwanphysics@gmail.com

Abstrak

Konsep praktis kurikulum *Outcome Based Learning* (OBE) tertuang dalam bentuk desain instruksional, proses pengajaran, dan perangkat asesmen. Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. Input berfokus pada hal-hal yang dapat meningkatkan input dalam sistem pendidikan seperti finansial, infrastruktur, dan lainnya. Proses berfokus pada proses untuk mengontrol, mengorganisasi, dan menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran. Sementara output berfokus terhadap produk pendidikan yang kemudian dikenal dengan *Outcome Based Learning* (OBE). Pada penelitian ini proses pembelajaran melalui OBE akan ditelaah di setiap Program Studi di FKIP sebagai persiapan menuju akreditasi internasional.

Kata Kunci : Kurikulum OBE, FKIP, Akreditasi Internasional

Abstract

The practical concept of the *Outcome Based Learning* (OBE) curriculum is contained in the form of instructional design, teaching processes, and assessment tools. In the education system, there are at least three things of concern, namely input, process and output. Input focuses on things that can increase input in the education system such as finance, infrastructure, and others. Process focuses on processes to control, organize, and convey knowledge in learning. While the output focuses on educational products which are known as *Outcome Based Learning* (OBE). In this study, the learning process through OBE will be reviewed in each Study Program at FKIP as preparation for international accreditation.

Keywords : Curriculum of OBE, FKIP, International Accreditation

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan dalam pengajaran di abad 21 ini adalah Outcome-based Education atau disingkat dengan OBE. OBE dirancang untuk membantu peserta belajar untuk mencapai hasil yang telah ditentukan (outcome targeted). Pendekatan OBE ini menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif dan efektif [1]. OBE mempengaruhi proses pembelajaran mulai dari rancangan kurikulum, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, bentuk evaluasi serta lingkungan pembelajaran [2]. Di perguruan tinggi di Indonesia, kurikulum OBE ini selain sebagai sarana analisis untuk membentuk mata kuliah baru dari capaian pembelajaran yang sudah ditentukan, juga dapat digunakan sebagai evaluasi kurikulum yang sedang berjalan, dengan mengevaluasi tiap- tiap mata kuliah yang sudah ada dengan acuan capaian pembelajaran prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sistem Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) adalah metode pembelajaran yang memberi tumpuan kepada apa yang mahasiswa seharusnya lakukan [3]. Pada OBE, luaran atau Capaian Pembelajaran diidentifikasi terlebih dahulu kemudian perencanaan metode pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan luaran [4, 5]. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional dimana topik yang diajarkan ditentukan dosen pengampu kemudian dari topik ini luaran akan diidentifikasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan model pembelajaran berorientasi luaran dengan tambahan acuan dari sistem Washington Accord. OBE mengintegrasikan sejumlah proses antara lain desain kurikulum, asesmen dan metode belajar mengajar yang memberi tumpuan kepada apa yang mahasiswa bisa lakukan. OBE menekankan agar Capaian Pembelajaran (CP) dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai keadaan sosial, ekonomi dan budaya akademik. Kemampuan mahasiswa dan CP diakomodasi OBE melalui beberapa langkah strategis dan kelengkapan akademik antara lain: tugas kuliah, tugas akhir, presentasi, tes dan portfolio mahasiswa [6]. Pembelajaran yang diterapkan di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia umumnya menggunakan metode Teacher-centered (berorientasi input). Metode pembelajaran ini memberi tekanan terhadap proses belajar mengajar. Jika pendidik (dosen) telah

menyampaikan mata kuliah dengan baik maka hal itu dianggap sudah cukup. Luaran tergantung dari hasil proses belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran seperti ini relatif bergantung kepada tenaga pengajar. Prestasi mahasiswa diukur setelah proses belajar mengajar selesai. Bagus tidak hasil yang dicapai mahasiswa bergantung dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Salah satu kelemahan metode ini adalah capaian pembelajaran yang telah ditentukan di mata kuliah tidak bisa sepenuhnya dicapai. Metode pembelajaran berorientasi luaran saat ini belum banyak dan bahkan belum diimplementasikan di Indonesia dan sudah diterapkan di beberapa negara [6-11]. Penerapan OBE juga didukung oleh sarana teknologi informasi [12-18].

Pada penelitian ini memfokuskan pada kesiapan program studi dari sisi kurikulum yang digunakan. Dalam menghadapi akreditasi internasional program studi didorong untuk mengembangkan Outcome Based Curriculum (OBE) yang berorientasi pada capaian luaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep praktis OBE tertuang dalam bentuk desain instruksional, proses pengajaran, dan perangkat asesmen. Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. Input berfokus pada hal-hal yang dapat meningkatkan input dalam sistem pendidikan seperti finansial, infrastruktur, dan lainnya. Proses berfokus pada proses untuk mengontrol, mengorganisasi, dan menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran. Sementara output berfokus terhadap produk pendidikan yang kemudian dikenal dengan Outcome Based Learning (OBE). Pada studi kasus di Amerika dan Korea terkait pembelajaran daring memberikan konsep yang berbeda. Guru di Amerika Serikat cenderung fokus pada interaksi pelajar-ke-pelajar, sedangkan guru Korea menekankan interaksi guru-ke-pelajar. Guru Korea merasakan kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas daring dalam pembelajaran [18]. Dari penelitian tersebut dipahami bahwa ide-ide praktis dari pengalaman global memberikan pemahaman untuk adaptasi pengajaran dan pembelajaran global ataupun multikultural selama proses pembelajaran daring

yang difokuskan para siswa. Model pendidikan berpusat pada siswa menjadi salah satu desain dari konsep OBE.

Pendidikan berbasis hasil (OBE) adalah model pengajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada penilaian kinerja siswa melalui hasil. Hasil mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. OBE memberikan lebih banyak bobot pada apa yang siswa akan dapat 'lakukan daripada apa yang akan mereka 'ketahui'. Jadi, implementasi dari konsep pendidikan berbasis hasil (*outcome-based education*) yang telah disesuaikan dengan kerangka kurikulum di Indonesia dapat terealisasi sesuai harapan. Tentunya, penerapan outcome-based education di kelas tidak semudah di kelas tatap muka. Pada dasarnya kualitas sistem pendidikan dapat dinilai dari tiga sudut pandang yaitu masukan ke sistem, apa yang terjadi dalam sistem, dan keluaran sistem. Masukan berfokus pada keuangan, sumber daya, infrastruktur, dll. Mereka yang tertarik dengan apa yang terjadi dalam sistem akan memfokuskan perhatian mereka terutama pada proses yang digunakan untuk mengatur, mengontrol, dan memberikan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan yang berminat pada outcome akan memusatkan perhatiannya pada produk atau hasil dari proses pendidikan. Ada dua jenis hasil dari sistem pendidikan, yang pertama termasuk indikator kinerja seperti hasil tes, tingkat kelulusan, dll. Jenis kedua biasanya dinyatakan dalam apa yang diketahui dan mampu dilakukan.

Pendidikan berbasis hasil (OBE) memberikan perubahan paradigma terbaru yang melanda sistem pendidikan saat ini di tengah pandemic covid-19. Arah pendidikan yang harus mampu menghadapi tantangan global. Model pendidikan berbasis hasil memiliki relevansi dengan kemajuan teknologi untuk rancangan pengajaran dan pembelajaran. OBE menyajikan reformasi pendidikan berulang yang didasarkan pada filosofi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus pada output (hasil) daripada input (diajarkan). Berbeda dengan pendidikan tradisional, OBE lebih menekankan pada proses pembelajaran yang diupayakan dan dikelola secara aktif oleh mahasiswa sendiri dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator dalam pencarian pengetahuan mahasiswa. Di masa pandemic covid-19, OBE terimplementasi pada penggunaan berbagai aplikasi dari kemajuan teknologi

untuk belajar mengajar seperti zoom, google meet, google classroom, social media, dan sebagainya. Media tersebut digunakan sebagai fasilitator untuk pembelajaran daring yang telah digunakan selama pandemic. Kegiatan belajar daring tetap berpusat pada mahasiswa dengan konsep kemandirian. Mahasiswa di tuntut mengembangkan kreatifitas mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada konsep OBE juga telah memposisikan dosen sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan bagi mahasiswa untuk menganalisis pembelajarannya sendiri.

Dengan diterapkannya OBE, telah menyebabkan revolusi dalam cara pandang akademisi terhadap proses pembelajaran dan penilaian yang relevan. Penilaian pembelajaran siswa tidak lagi hanya bergantung pada ujian yang berorientasi pada tujuan. Dengan OBE, metode penilaian berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap menjadi beragam dan berbagai pedagogi pembelajaran diperkenalkan untuk memastikan pencapaian hasil. Dari pembelajaran daring ini, model pendidikan berbasis hasil yang telah dikembangkan ditujukan pada pembelajaran kontekstual karena mahasiswa dituntut mempunyai kemandirian. Mereka diarahkan untuk mampu menyelesaikan masalah ataupun proyek tugas yang diberikan secara ilmiah. Berbagai literatur diberikan dosen untuk membantu mahasiswa menggali dan mendapatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menguraikan dan menjabarkan kesiapan sebanyak 12 program studi di FKIP Universitas Bengkulu dalam menghadapi akreditasi internasional. Pada penelitian ini memfokuskan pada kesiapan program studi dari sisi kurikulum yang digunakan. Dalam menghadapi akreditasi internasional program studi didorong untuk mengembangkan Outcome Based Curriculum (OBE) yang berorientasi pada capaian luaran.

HASIL DAN DISKUSI

A. Overview of the curriculum of Bachelor in Early Childhood Teacher

Education (BECTE)

Kurikulum yang dikembangkan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PS PG PAUD) memuat capaian pembelajaran yang merujuk pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan deskripsi level 6 (enam) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres Nomor 8 Tahun 2012 setara dengan European Qualification Framework EQF level 5. Dengan demikian struktur kurikulum yang dikembangkan dirancang untuk mencapai tujuan, terlaksananya misi serta terpenuhinya kebutuhan profil lulusan. Setiap pelaksanaan satu periode kurikulum dievaluasi ketercapaianya dan dilakukan evaluasi. Sejak berdiri hingga sekarang Prodi PGPAUD telah berganti kurikulum sebanyak 3 kali, yakni kurikulum 2008, KKNI dan Kurikulum MBKM.

Saat ini Prodi PGPAUD menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Perbedaan utama dibanding kurikulum sebelumnya adalah adanya penciri program studi yaitu pendidikan edupreneur dan inklusi. Inovasi ini diharapkan mengarah pada capaian program studi S1 PG PAUD sebagai program studi yang unggul dan bisa meningkatkan daya saing lulusan dalam skala lokal, nasional dan internasional. Struktur mata kuliah dalam Kurikulum MBKM PS PGPAUD terdiri dari mata kuliah universitas, mata kuliah fakultas, mata kuliah keilmuan, dan mata kuliah pilihan. Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran didasarkan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggambarkan kesesuaian profil lulusan dengan Learning Outcome (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi LO.

B. Overview of the curriculum of Bachelor in Guidance and Counseling (BGC)

Proses pengembangan kurikulum di Program S1 Bimbingan Konseling memuat capaian pembelajaran dengan mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan deskripsi level 6 (Enam) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres Nomor 8 Tahun 2012. Evaluasi ketercapaian kurikulum dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun sekali. Evaluasi kurikulum dilakukan dimulai dari tahun 2010, 2015 dan 2020.

Saat ini kurikulum S1 Bimbingan Konseling menggunakan Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) yang dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum berfokus pada kesesuaian profil lulusan dengan *Learning outcome* (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran serta evaluasi LO. Sebagai contoh hadirnya Mata Kuliah Konseling Trauma, Konseling Teman Sebaya, dan Konseling Kesehatan Reproduksi yang muncul akibat kebutuhan masyarakat sebagai upaya memenuhi ketercapaian profil lulusan.

Mahasiswa PG Bimbingan dan Konseling diwajibkan mengambil 147 SKS/220,5 CTS yang berasal 57 mata kuliah yang terdistribusi ke dalam 8 semester. Mata kuliah dikelompokkan menjadi kelompok mata kuliah wajib universitas, wajib fakultas, wajib program studi, dan mata kuliah pilihan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Kelompok Mata Kuliah

| No | Kelompok Mata Kuliah | ECTS credit | Jumlah Mata Kuliah |
|-------------------|---|--------------|--------------------|
| 1 | Mata kuliah wajib universitas | 28,5 | 7 |
| 2 | Mata kuliah dasar kependidikan/wajib fakultas | 13,5 | 5 |
| 3 | Mata kuliah keilmuan dan keahlian/wajib prodi | 182,5 | 45 |
| Beban ECTS | | 220,5 | 57 |

C. Overview of the curriculum of Bachelor in English Language Education (BELE)

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum. Perubahan ini dilakukan karena adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tingkat tinggi. Adapun kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum MBKM dan kurikulum 2015. Kurikulum 2015 dikembangkan berdasarkan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), sehingga kurikulum 2015 juga disebut dengan istilah Kurikulum KKNI 2015. Kurikulum KKNI 2015 ini berorientasi pada Capaian Pembelajaran (learning outcomes) yang merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Selain itu, Mata kuliah yang

disusun dikelompokkan menjadi mata kuliah pengembangan kepribadian (MKP), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) mata kuliah keahlian berkarya (MKB) dan mata kuliah berkehidupan (MBB). Selain itu, mata kuliah universitas, fakultas dan keprodian juga terdapat pada kurikulum prodi. Sebaran jumlah mata kuliahnya yaitu 8 mata kuliah universitas, 5 mata kuliah fakultas, dan 136 mata kuliah keprodian.

Pada tahun 2021, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mulai mengembangkan kurikulum terbaru yang dikenal dengan nama Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Adapun Profil Lulusan yang ditetapkan yaitu Guru Muda (Novice Teacher), Peneliti Muda (Novice Researcher), Penerjemah (Translator), dan Pengembang Program Belajar (Course Designer). Dengan demikian, mata kuliah yang ditawarkan ditetapkan berdasarkan penetapan profil dan rumusan Learning Outcomes serta pemetaan Bahan Kajian. Kurikulum ini menawarkan mata kuliah-mata kuliah yang mendukung mahasiswa untuk menjadi calon guru atau novice teacher. Contoh, mata kuliah Micro Teaching, Penelitian Tindakan Kelas, desain pembelajaran, dan teori dan praktik menerjemah.

D. Overview of the curriculum of Bachelor in Indonesia Language Education (BILE)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu program studi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNIB. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berdiri pada tanggal 18 Juli 1984 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 45/DIKTI/KEP/1984. Kurikulum program studi ini disusun melalui tahapan yang cermat dan terukur yang merepresentasikan kebutuhan dan tuntutan visi dan misi Program Studi. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum KKNI sejak tahun 2013. Saat ini, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE). Kurikulum Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggambarkan kesesuaian profil lulusan dengan *Learning Outcome* (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi LO. Kurikulum disusun berbasis *output*, yakni lulusan profesional dalam bidang

pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, bermutu dan berdaya saing tinggi, mampu mengelola penelitian, dan menjadi pelaku pengembangan bidangnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan IPTEKS, di samping berorientasi kepada pencapaian Program Studi unggul yang mampu menghadapi tuntutan masyarakat, pembangunan nasional, dan perubahan global, dan yang memungkinkan pencapaian kemitraan secara optimal. Kurikulum Inti mengacu kepada Kepmendiknas No.045/2002 yang mencakup kompetensi utama lulusan sebanyak 75 %, dan sisanya sebanyak 25 % kompetensi pendukung berupa muatan lokal yang berasal dari mata kuliah wajib universitas, fakultas dan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia. Kelompok-kelompok mata kuliah mencakup (1) Mata kuliah wajib universitas, (2) Mata kuliah wajib fakultas, dan (3) Mata kuliah Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia.

E. Overview of the curriculum of Bachelor in Elementary Teacher Education (BETE)

Program Studi S1 PGSD mulai menerima mahasiswa angkatan pertama pada tahun 2007. Kurikulum yang digunakan pada waktu itu dikembangkan sendiri berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya tercantum empat Standar Kompetensi Guru Kelas (SKGK) yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi itulah yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi lulusan dan kompetensi mata kuliah.

Setelah itu, kurikulum PS PGSD telah mengalami revisi sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2015 dan tahun 2021. Pada tahun 2015, revisi kurikulum PGSD dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebijakan terbaru pemerintah tentang pendidikan tinggi terutama Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kompetensi yang tercantum pada KKNI level 6 menjadi dasar pengembangan profil lulusan dan CPL. Profil lulusan dan CPL PS PGSD dirumuskan oleh Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI) tahun 2014, lalu diadopsi oleh PS PGSD Universitas Bengkulu.

Pada tahun 2021, PS PGSD kembali merevisi kurikulumnya untuk menyesuaikan dengan kebijakan baru pendidikan terutama tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Beberapa peraturan yang mendasari pengembangan kurikulum MBKM yaitu Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Profil lulusan PGSD tidak mengalami perubahan signifikan pada kurikulum 2021 ini. Namun CPLnya mengalami beberapa perubahan sesuai dengan hasil workshop HDPGSDI yang diselenggarakan di Makassar dan di Padang. Perubahan signifikan terjadi pada nama mata kuliah dan struktur kurikulum. Beberapa mata kuliah yang mengalami perubahan misalnya mata kuliah Konsep Dasar Fisika dan IPBA dipisah menjadi dua mata kuliah yaitu Konsep Dasar Fisika dan Konsep Dasar IPBA. Mata kuliah pengembangan pembelajaran tematik juga dipecah menjadi pengembangan pembelajaran per mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, dan Seni).

F. Overview of the curriculum of Bachelor in Physical Education (BPE)

Peninjauan dan pengembangan kurikulum dilakukan pada tahun 2013 sebagai penerapan konsep pengembangan kurikulum berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Pada kurikulum Program Studi (PS) Pendidikan Jasmani (Penjas) mengacu standar pendidikan pada level sarjana (S1) yaitu Level 6 KKNI, sedangkan untuk Pendidikan Profesinya berada pada level 7. Dengan adanya level kualifikasi profesi dilakukan pada jenjang berbeda, maka mempengaruhi struktur kurikulum S1 PS Penjas harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada, hasil evaluasi secara periodik, dan masukan dari hasil *tracer studi* sehingga kurikulum dievaluasi dan dikembangkan menjadi kurikulum 2015 yang digunakan sampai tahun 2020.

Selanjutnya dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Permendikbud No 3 Tahun 2020 bahwa revolusi pendidikan di Indonesia tentang pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program studi Pendidikan Jasmani (Prodi Penjas) harus melakukan rekonstruksi kurikulum berbasis MBKM yang bercirikan pada 8 kegiatan MBKM, yang salah satu kegiatannya adalah pertukaran mahasiswa, dimana kebebasan mahasiswa memilih mata kuliah tertentu di luar

program studi pada perguruan Tingginya (PT) dan prodi sejenis di luar PT, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan peluang pada mahasiswa yang berminat untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman serta kemandirian untuk berinteraksi di luar perguruan tingginya.

Kurikulum yang dikembangkan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani memuat capaian pembelajaran yang merujuk pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan deskripsi level 6 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres Nomor 8 Tahun 2012. Dengan demikian struktur kurikulum yang dikembangkan dirancang untuk mencapai tujuan, melaksanakan misi serta memenuhi kebutuhan profil lulusan. Setiap pelaksanaan satu siklus kurikulum dievaluasi tingkat ketercapaiannya dan dilakukan perbaikan. Saat ini Program Studi S1 Pendidikan Jasmani menggunakan Kurikulum Outcome Based Education (OBE). Kurikulum yang dikembangkan didukung oleh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggambarkan kesesuaian profil lulusan dengan Learning outcome (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi LO. Struktur kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani terdiri dari 223.5 ECTS termasuk skripsi. Mata kuliah pada PS terdiri dari 54 mata kuliah yang meliputi 24 mata kuliah wajib dan 8 mata kuliah pilihan. Struktur kurikulum pada PS dapat diakses pada laman <http://penjas.fkip.unib.ac.id>.

G. Overview of the curriculum of Bachelor in Non-formal Education (BNE)

Kurikulum Program Studi Pendidikan Non-formal bersifat dinamis secara struktur dan isi. Kurikulum mengalami perubahan secara periodik dan berkesinambungan sesuai dengan hasil evaluasi yang didasarkan kepada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan yang berkembang di masyarakat. Sejak berdiri hingga sekarang PNF sudah 4 kali berganti kurikulum dengan pengurangan SKS dan penambahan mata kuliah seperti jejaring kemitraan dudi, pengembangan SDM, masalah sosial dan pembangunan, pengembangan program multikeaksaraan, Sistem penjaminan mutu, dan gender dalam pendidikan. Pengembangan dan perubahan kurikulum Program Studi

Pendidikan Non-formal juga didasarkan pada pedoman dan kurikulum Universitas Bengkulu. Kurikulum program studi PNF yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Perubahan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak salah satunya adalah GKM dan UPM. Profil lulusan yang ditetapkan di prodi pendidikan nonformal adalah: pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal yang kompeten.

H. Overview of the curriculum of Magister in English Language Education (MELE)

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris telah mengembangkan kurikulum berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan deskripsi level 8 (delapan) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres Nomor 8 Tahun 2012. Dengan demikian struktur kurikulum yang dikembangkan dirancang untuk mencapai tujuan, terlaksananya misi serta terpenuhinya kebutuhan profil lulusan. Setiap pelaksanaan satu siklus kurikulum dievaluasi ketercapaiannya dan dilakukan perbaikan. Pada tahun 2021, PS Magister Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan Kurikulum Outcome based education (OBE) karena untuk penyesuaian era industri 4.0 dan kemampuan era 21. Kurikulum ini berisi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggambarkan kesesuaian profil lulusan dengan Learning outcome (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi LO. Struktur kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris terdiri 66 ECTS termasuk thesis. Setiap semester, mahasiswa harus mengambil 5 mata kuliah dengan jumlah yang disesuaikan dengan mata kuliah. Mata kuliah pada PS terdiri dari 48.32 ECTS mata kuliah wajib dan 12 mata kuliah pilihan. Struktur kurikulum pada PS dapat diakses pada laman <https://mpbing.fkip.unib.ac.id>.

I. Overview of the curriculum of Magister in Indonesia Language Education (MILE)

Kurikulum yang dikembangkan oleh Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia berorientasi pada *Outcome-Base Education* (OBE) yang memuat capaian pembelajaran lulusan atau *Learning Outcomes* (LO) yang terdiri dari LO

Sikap, LO Pengetahuan, LO Keterampilan Umum, dan LO Keterampilan Khusus. Penyusunan LO merujuk pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-PT) dan Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Indonesian Qualification Framework (IQF) khususnya pada Pasal 5 bahwa lulusan magister paling rendah setara dengan jenjang 8 atau setara dengan *European Qualification Framework* (EQF) level 7. Struktur kurikulum yang dikembangkan dalam sistem kredit semester yang dirancang untuk mencapai tujuan, terlaksananya misi serta terpenuhinya kebutuhan profil lulusan. Kurikulum Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia secara regular dapat ditempuh dalam waktu 4 semester dengan 14 mata kuliah utama sebanyak 60,4 ECTS.

Setiap pelaksanaan satu siklus kurikulum dievaluasi ketercapaian LO-nya, baik secara formatif maupun sumatif melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar Dikti (PPEPP) yang tertuang dalam Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 tentang Standar Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengkaji ketercapaian pada masing-masing Sub-CPMK (*Lesson Learning Outcomes*) atau LLO pada setiap mata kuliah. Sedangkan evaluasi formatif dilakukan dengan mengkaji ketercapaian pada masing-masing CPMK (*Courses Learning Outcomes*) atau CLO pada seluruh mata kuliah. Hasil evaluasi dari LLO dan CLO lulusan dirapatkan oleh seluruh dosen pada tingkat program studi dan dilakukan perbaikan secara berkala. Perbaikan yang dilakukan seputar tentang rencana pembelajaran semester, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan agar LO bisa secara maksimal dicapai oleh lulusan.

J. Overview of the curriculum of Magister in Educational Technology (MET)

Pada Oktober 2012 Program Studi S2 Teknologi Pendidikan FKIP UNIB melakukan peninjauan kurikulum untuk yang pertama kalinya dengan mempertimbangkan penyelenggaraan konsentrasi. Penyelenggaraan konsentrasi dilakukan berdasarkan kebutuhan lapangan dan pemangku kepentingan yang mereferensikan pentingnya pembukaan Konsentrasi Teknologi Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (Dikdas), dan

Pengembangan Kurikulum. Kemudian Tahun 2013, berdasarkan SK Rektor Universitas Bengkulu No.7166/UN30/HK/2013 tentang Konsentrasi Pendidikan dan Kurikulum Program Studi Pascasarjana Universitas Bengkulu Tahun Akademik 2013/2014 (terlampir), Program Studi S2 Teknologi Pendidikan FKIP UNIB memiliki 4 konsentrasi, yakni a) Teknologi Pendidikan (TP); b) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); c) Pendidikan Dasar (Dikdas) dan d) Pengembangan Kurikulum (PK).

Pada tahun 2016, berdasarkan SK Menristekdikti No.73/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi Magister Pendidikan Dasar pada Universitas Bengkulu (terlampir), maka telah resmi diselenggarakan di UNIB Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Implikasinya adalah mulai dibekukannya konsentrasi Pendidikan Dasar (Dikdas) di Program Studi S2 Teknologi Pendidikan FKIP UNIB dengan tidak lagi menerima mahasiswa baru. Selanjutnya, revisi kurikulum di lingkungan Program Studi S2 Teknologi Pendidikan FKIP UNIB dilakukan mengacu pada KKNI. Berdasarkan KKNI (Perpres No. 8 Tahun 2012) dan SN Dikti (Permenristekdikti RI No. 44 Tahun 2015), profil lulusan program magister.

Pada tahun 2021 Kurikulum yang dikembangkan Program Studi S2 Teknologi Pendidikan memuat capaian pembelajaran yang merujuk pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan deskripsi level 8 (delapan) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Perpres Nomor 8 Tahun 2012. Dengan demikian struktur kurikulum yang dikembangkan dirancang untuk mencapai tujuan, terlaksananya misi serta terpenuhinya kebutuhan profil lulusan. Setiap pelaksanaan satu siklus kurikulum dievaluasi ketercapaianya dan dilakukan perbaikan. Saat ini S2 Pendidikan IPA menggunakan Kurikulum Outcome based education (OBE). Kurikulum yang dikembangkan didukung oleh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggambarkan kesesuaian profil lulusan dengan Learning outcome (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi LO. Mata kuliah masingan adalah 3 MK landasan keahlian, 9 mata kuliah keahlian , 2 mata kuliah konsentrasi TP, 4 mata kuliah konsentrasi PAUD , 3 mata kuliah pilihan TP , 3 mata kuliah pilih PAUD 3, dan 3 mata kuliah matrikulasi. Jumlah SKS pada

konsentrasi Teknologi Pendidikan yang linier 43 dan nonlinier 49, pada konsentrasi Paud linier 46 SKS dan nonlinier 52 SKS.

K. Overview of the curriculum of Magister in Educational Administration (MEA)

Kurikulum yang dikembangkan program studi Magister Administrasi saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2017 yang ditetapkan dengan SK Rektor No. 4752/UN30.7/HK/2017 tanggal 5 Juli 2017. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar lebih luas, kompetensi baru, dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam kehidupan di abad 21. Kurikulum Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan ini diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan perguruan tinggi dengan harapan Terlaksananya pendidikan dan pengajaran yang penuh makna untuk menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola pendidikan secara inovatif dan akuntabel. Struktur kurikulum yang dikembangkan PS S2 Administrasi pendidikan didukung oleh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome Based Education*. Dengan demikian struktur kurikulum yang dikembangkan serta dirancang oleh program studi Magister Administrasi untuk mencapai tujuan, terlaksananya misi serta terpenuhinya kebutuhan profil lulusan dari program studi administrasi pendidikan itu sendiri.

L. Overview of the curriculum of Magister in Elementary Education (MEE)

Semenjak tahun 2016, kurikulum yang digunakan Program Studi S2 Pendidikan Dasar (PS-S2 Pendas) adalah Kurikulum Inti yang mengacu pada Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 44 tahun 2015. Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan melalui workshop pada tanggal 8 s.d 10 Desember 2016. Hasil workshop penyempurnaan kurikulum 2016 adalah pergantian nama matakuliah dan bobot SKS namun jumlah

beban mata kuliah tetap (42 SKS).

Kurikulum yang telah direvisi diberlakukan pada tahun akademik 2017/2018. Kurikulum tersebut memuat capaian pembelajaran dengan merujuk pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan deskripsi level 8 (delapan) dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan demikian struktur kurikulum yang dikembangkan dirancang untuk mencapai tujuan PS-S2 Pendas, terlaksananya misi PS-S2 Pendas serta terpenuhinya kebutuhan profil lulusan PS-S2 Pendas. Setiap pelaksanaan satu siklus kurikulum dievaluasi ketercapaianya dan dilakukan perbaikan. Saat ini, PS-S2 Pendas menggunakan Kurikulum *Outcome base education* (OBE). Kurikulum yang dikembangkan didukung oleh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggambarkan kesesuaian profil lulusan dengan Learning outcome (LO), capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi LO.

KESIMPULAN

Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. Input berfokus pada hal-hal yang dapat meningkatkan input dalam sistem pendidikan seperti finansial, infrastruktur, dan lainnya. Proses berfokus pada proses untuk mengontrol, mengorganisasi, dan menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran. Sementara output berfokus terhadap produk pendidikan yang kemudian dikenal dengan *Outcome Based Learning* (OBE). Konsep kurikulum OBE telah diterapkan pada 12 program studi di FKIP Universitas Bengkulu. Beberapa capaian pembelajaran dan capaian yang telah ditetapkan juga telah di laksanakan. Kendala yang dihadapi salah satunya dari proses pembelajaran itu sendiri, dari 12 program studi yang dideskripsikan, masih memiliki kesulitan dalam menerapkan kurikulum OBE dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada LPPM UNIB melalui Penelitian Mandat UNIB 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harden R.M. *Outcome-Based Education: the future is today*. Medical Teacher. 2007. 29(7):625-629.
- [2] Harden R.M. AMEE Guide No.14: *Outcome-based Education: Part 1-An introduction to outcome-based education*. Medical Teacher. 1999. 21(1):7-14
- [3]. Hejazi, B. M. (2011). Outcomes-Based Education (OBE): A Transformational Perspective on Quality and Mobility in Higher Education. *Outcomes-Based Education: A Transformational Perspective*, 1-30.
- [4]. Davis, M. G. (2003). Outcome-Based Education, Educational Strategies. *Journal of Veterinary Medical Education*, 30(3).
- [5]. Spady, W. G & Marshall, K. J. (1991). Beyond Traditional Outcome-Based Education. *Educational Leadership*. 67-72.
- [6]. Ungar, H. G. (Editor, 1996). *Encyclopedia of American Education*. New York: Facts on File.
- [7]. Bansal S. K., Bansal A. & Dalrymple O. (2015). Outcome-based Education Model for Computer Science Education. *Journal of Engineering Education Transformations (JEET)* 28(2), 113-121.
- [8]. Espiritu, J., Budhrani, K. (2015). Implementing an Outcomes-Based Education (OBE) Framework in the Teaching of I/O Psychology. *DSL Research Congress*, March 2-5 2015. Manila, Philippines.
- [9]. Cabaces, J., Blanco, A. J. S., Cabanas, J. E.A., Casapao, C. G., De Guzman, J. P., DeVilla, M. A. C., Derla, R. V. R. (2014). Perception and Awareness of Nigerian Students towards Outcome-Based Education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1), 208-219.
- [10]. Koraneekij, P. & Khraisang, J. (2014). Development of Learning Outcome Based E-Portfolio Model Emphasizing on Cognitive Skills in Pedagogical Blended E-Learning Environment for Undergraduate Students at Faculty of Education, Chulalongkorn University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174(2015), 805-813.
- [11]. Bouslama, F., Lansari, A., Al-Rawi, A. & Abonamah, A.A. (2003). A Novel Outcome-Based Educational Model and its Effect on Student Learning, Curriculum Development, and Assessment. *Journal of Information Technology Education*, 2, 203-214.
- [12]. Laguador, J. M. & Dotong, C. I. (2014). Knowledge versus Practice on the Outcomes- Based Education Implementation of the Engineering Faculty Members in LPU. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1), 63-74.
- [13]. Akir, O., Eng, T.H. & Malie, S. (2012). Teaching and learning enhancement through outcome-based education structure and technology e-learning support. *Procedia - Social Behavioral Sciences*, 62(2012), 87-92.
- [14]. Harden, R. M. (2007). Outcome-Based Education: the future is today. *Medical Teacher*, 29, 625-628.
- [15]. Malan, SPT. (2000). The 'new paradigm' of outcomes-based education in perspective. *Journal of Family Ecology and Consumer Sciences*, 28, 22-28.

- [16]. Mohayidin, M.G. (2008). Implementation of Outcome-Based Education in Universiti Putra Malaysia: A Focus on Students' Learning Outcomes. *International Education Studies*, 1(4), 147-160.
- [17]. Ronald, P. & Alicia, M. (2012). An Outcomes-Based Education (OBE) Approach & Typology-Based Quality Assurance (QA) System: A Proposed Framework and Transition Strategy for Philipine Higher Education Instituions's (HEI) Shift toward International Standards. The 6th Balkan Region Conference on Engineering andBusiness Education, 12-21 October 2012. Sibiu, Romania.
- [16]. Abdullah, R. A. & Rahmat, O.K. (2011). UKM Teaching-Learning Policies. *Procedia - SocialBehavioral Sciences*, 60(2012), 61-66.
- [18]. Borsoto, L. D., Lescano, J. D., Maquimot, N. I., Santorce, M. J. N., Simbulan, A. F. & Pagcaliwagan, A. M. (2014). Status of Implementation and Usefulness of Outcomes- Based Education in The Engineering Department of An Asian University. *International Journal of Multidisciplinary Academic Research*, 2(4), 14-25.